UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Antara Ironi dan Satire: Persepsi Anak-Anak terhadap Humor dan Ejekan
Kabul Prasetya, Dr. Sailal Arimi, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji bagaimana anak usia tujuh hingga sepuluh tahun menilai humor ejekan yang dikemas dalam ironi dan satire pada tiga dimensi yang saling bertaut, yaitu atribusi niat komunikatif, evaluasi moral terhadap penutur, dan apresiasi kelucuan. Ketiga dimensi ini diorganisasikan dalam model kaskade yang diusulkan penelitian ini sebagai kerangka konseptual untuk menelaah resepsi humor ejekan pada anak. Penelitian bekerja dalam dua tahap analisis. Tahap pertama menganalisis dua puluh tuturan stimulus secara interpretatif sebagai objek kebahasaan, mencakup mekanisme gaya bahasanya, muatan ejekannya, dan potensi kelucuannya. Tahap kedua menggunakan rancangan eksperimental kuantitatif dengan 108 partisipan anak dari kelas II hingga V sekolah dasar, yang merespons stimulus video animasi berisi tuturan tersebut terhadap tiga jenis sasaran, yaitu tokoh yang tidak disukai (SpongeBob), tokoh netral (Dennis), dan sasaran kolektif (Masyarakat Indonesia). Data ketiga dimensi dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal, dilengkapi korelasi antardimensi untuk menelaah kesesuaian pola dengan model kaskade serta analisis berbasis tuturan sebagai uji ketegaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sasaran ejekan secara konsisten lebih menentukan daripada gaya bahasa pada ketiga dimensi. Analisis tuturan menunjukkan bahwa ironi dan satire dikonstruksi melalui mekanisme dan penanda lingual yang berbeda. Pembacaan per tuturan memperlihatkan bahwa variasi penilaian di dalam kondisi terbaca dari properti kebahasaan tersebut, terutama kepadatan penanda bermain pada permukaan tuturan. Ejekan terhadap tokoh yang tidak disukai paling sering dibaca sebagai serangan, sedangkan ejekan terhadap sasaran kolektif paling lapang diterima sebagai gurauan. Pada evaluasi moral, anak mampu memisahkan penilaian atas tindakan dari penilaian atas pelaku, yaitu penutur yang mengejek sasaran yang dianggap pantas tetap dinilai baik. Pada apresiasi kelucuan, tokoh netral dinilai paling tidak lucu, konsisten dengan prinsip Benign Violation Theory bahwa kelucuan menuntut tegangan disposisional yang dapat dilanggar secara aman. Berbeda dari kedua dimensi lain, gaya bahasa berpengaruh signifikan pada dimensi kelucuan, dengan satire dinilai lebih lucu daripada ironi. Keterkaitan antardimensi bersifat kecil dan searah, sehingga model kaskade lebih tepat dipahami sebagai kerangka pengorganisasi, sementara pengujian urutannya menuntut rancangan yang memisahkan ketiga dimensi secara bertahap pada penelitian lanjutan.

Penelitian ini berkontribusi dengan menyediakan analisis mekanisme ironi dan satire pada tuturan ejekan berbahasa Indonesia dan Melayu, mengusulkan model kaskade sebagai kerangka analitis dalam kajian resepsi humor, memperluas cakupan empiris ke konteks anak Indonesia, dan menggunakan stimulus animasi yang dikenal anak sebagai medium yang lebih valid secara ekologis dibandingkan skenario verbal.

Kata kunci: humor ejekan, ironi, satire, model kaskade, resepsi anak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Antara Ironi dan Satire: Persepsi Anak-Anak terhadap Humor dan Ejekan
Kabul Prasetya, Dr. Sailal Arimi, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines how children aged seven to ten evaluate disparagement humor framed as irony and satire across three interrelated dimensions: attribution of communicative intent, moral evaluation of the speaker, and appreciation of humor. These dimensions are organized within a cascade model, proposed here as a conceptual framework for examining children's reception of disparagement humor. The study proceeds in two analytical stages. The first stage analyzes twenty stimulus utterances interpretively as linguistic objects, encompassing their figurative mechanisms, disparaging content, and humorous potential. The second stage employs a quantitative experimental design involving 108 child participants from grades two to five of primary school, who responded to animated video stimuli containing these utterances directed at three types of targets: a disliked character (SpongeBob), a neutral character (Dennis), and a collective target (Indonesian society). Data across the three dimensions were analyzed using ordinal logistic regression, complemented by inter-dimensional correlation to examine the consistency of the observed patterns with the cascade model, and by by-items analysis as a robustness check.

The findings show that the target of disparagement is consistently more decisive than figurative style across all three dimensions. The utterance analysis reveals that irony and satire are constructed through distinct mechanisms and linguistic markers. The item-by-item reading shows that within-condition variation in evaluation is traceable to these linguistic properties, particularly the density of play markers on the surface of the utterance. Disparagement directed at a disliked character is most often read as a genuine attack, whereas disparagement directed at a collective target is most readily received as a joke. In moral evaluation, children were able to separate the judgment of the act from the judgment of the actor: a speaker who disparaged a target deemed deserving was still evaluated as good. In humor appreciation, the neutral character was rated least funny, consistent with the Benign Violation Theory principle that humor requires a dispositional tension that can be safely violated. Unlike the other two dimensions, figurative style had a significant effect on the humor dimension, with satire rated funnier than irony. The associations among the three dimensions were small and positive, so the cascade model is better understood as an organizing framework, while testing its ordering would require a design that separates the three dimensions sequentially in future research.

This study contributes by providing an analysis of the mechanisms of irony and satire in Indonesian- and Malay-language disparagement utterances, proposing the cascade model as a novel analytical framework in humor reception research, extending the empirical scope to the Indonesian child context, and employing animated stimuli familiar to children as an ecologically more valid medium than verbal scenarios.

Keywords: disparagement humor, irony, satire, cascade model, children's reception